

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN ADMINISTRASI
GURU TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS
DENGAN KOMPETENSI GURU
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi kuantitatif terhadap guru
SMPN 1 Margaasih Kabupaten Bandung)**

Aming¹, Mustofa Kamil², Dafyar Eliadi H³

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan administrasi guru terhadap mutu proses pembelajaran di kelas dengan kompetensi guru sebagai variabel intervening. Latar belakang penelitian didasari oleh kenyataan bahwa mutu pembelajaran masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal efektivitas supervisi akademik dan keteraturan administrasi pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori, dan teknik analisis jalur (path analysis) untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Margaasih. Hasil analisis menunjukkan bahwa administrasi guru berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru ($\beta = 0,595$; $p < 0,001$), sementara supervisi akademik menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Dalam model pengaruh terhadap mutu proses pembelajaran, administrasi guru kembali menjadi variabel yang paling berpengaruh secara signifikan ($\beta = 0,530$; $p < 0,001$), sedangkan supervisi akademik dan kompetensi guru tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Pengaruh tidak langsung melalui kompetensi guru menunjukkan kontribusi yang kecil, namun tetap memperlihatkan peran sebagai mediator. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa administrasi guru merupakan faktor dominan dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Sementara itu, kelemahan dalam pelaksanaan supervisi akademik dan belum optimalnya manifestasi kompetensi guru dalam praktik mengajar menunjukkan perlunya pembinaan berkelanjutan dan penguatan kapasitas profesional guru secara menyeluruh. Upaya peningkatan mutu pembelajaran harus dilakukan melalui pendekatan integratif yang mencakup aspek struktural, pedagogis, dan reflektif.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Administrasi Guru, Kompetensi Guru, Mutu Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the influence of academic supervision and teacher administration on the quality of classroom learning processes, with teacher competence as an intervening variable. The research background is based on the fact that learning quality still faces challenges, particularly in terms of the effectiveness of academic supervision and the regularity of teacher learning administration. This study used a quantitative approach with explanatory methods and path analysis techniques to test the causal relationships between the variables studied. The subjects were

teachers at SMP Negeri 1 Margaasih. The analysis results showed that teacher administration had a significant effect on teacher competence ($\beta = 0.595$; $p < 0.001$), while academic supervision showed a positive but insignificant effect. In the model of influence on the quality of the learning process, teacher administration was again the most significantly influential variable ($\beta = 0.530$; $p < 0.001$), while academic supervision and teacher competence did not show significant effects. The indirect effect through teacher competence showed a small contribution but still acted as a mediator. The study's conclusion confirms that teacher administration is a dominant factor in improving the quality of the learning process. Meanwhile, weaknesses in the implementation of academic supervision and the suboptimal manifestation of teacher competency in teaching practice demonstrate the need for ongoing development and comprehensive strengthening of teacher professional capacity. Efforts to improve the quality of learning must be carried out through an integrative approach that encompasses structural, pedagogical, and reflective aspects.

Keywords: Academic Supervision, Teacher Administration, Teacher Competence, Learning Quality

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki posisi sentral dalam pembangunan nasional, bukan hanya sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menciptakan masyarakat yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Pemerintah Indonesia terus berupaya memperkuat sektor pendidikan melalui berbagai kebijakan, program, dan intervensi sistemik guna menjawab tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang dinamis.

Secara nasional, potret pendidikan Indonesia menunjukkan capaian yang beragam. Di satu sisi, akses terhadap pendidikan dasar dan menengah terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), jumlah guru di Indonesia pada tahun ajaran (TA) 2023/2024 tercatat sebanyak lebih dari 3,36 juta orang, yang tersebar di berbagai jenjang pendidikan formal, dari PAUD hingga SMA/SMK. Namun, jumlah yang besar ini tidak serta merta berbanding lurus dengan peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Tantangan yang dihadapi tidak hanya pada aspek kuantitas, tetapi juga pada mutu, kompetensi, dan pemerataan kualitas layanan pendidikan antar daerah.

Permasalahan seperti disparitas antarwilayah, ketimpangan sumber daya manusia pendidikan, serta kendala dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan masih menjadi persoalan nyata di berbagai daerah. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan kompetensi guru dalam mengelola kelas secara efektif juga menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius.

Meskipun telah diterbitkan berbagai peraturan sebagai landasan pelaksanaan pendidikan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, implementasinya di lapangan seringkali menghadapi hambatan teknis maupun kultural. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh regulasi atau jumlah tenaga pendidik, tetapi juga oleh sejauh mana aktor-aktor pendidikan menjalankan fungsinya secara profesional, terencana, dan berkesinambungan.

Wacana mengenai supervisi akademik sejatinya bukan hal baru dalam diskursus keilmuan pendidikan. Supervisi akademik telah menjadi bagian integral dari perbincangan teori dan praktik pengelolaan pendidikan sejak lama, sebagaimana tercermin dalam berbagai literatur klasik maupun praktik empiris di lingkungan persekolahan. Kendati demikian, keberadaannya sebagai entitas yang memiliki pijakan hukum secara eksplisit baru memperoleh legitimasi formal melalui diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, yang menegaskan peran pengawasan akademik sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan secara sistemik dan berkelanjutan. Herlina, et al., (2025) mengartikulasikan supervisi sebagai bentuk pembinaan yang dilaksanakan secara terstruktur dan dirancang dengan sengaja oleh pemimpin satuan pendidikan, dengan tujuan membimbing tenaga kependidikan agar mampu menjalankan tugasnya secara lebih optimal, baik dalam hal efektivitas kerja maupun efisiensi pelaksanaannya. Sementara itu, Pohan (2020) menekankan bahwa supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan dan penguatan terhadap aspek-aspek akademik yang berlangsung dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Administrasi guru merupakan elemen vital yang merekatkan antara aspek perencanaan pedagogis dan praktik pengajaran di ruang kelas. Dalam praksis pendidikan dasar, administrasi tidak sekadar dimaknai sebagai kumpulan dokumen formal, melainkan sebagai representasi tanggung jawab profesional seorang guru dalam menata, mengawal, dan merekam seluruh proses pembelajaran. Administrasi ini menjelma sebagai sarana reflektif sekaligus instrumen kendali mutu yang meniscayakan adanya keteraturan dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Sebagaimana dijabarkan oleh Khatimah (2023), ruang lingkup administrasi guru terbentang luas, mencakup antara lain penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), program semester (promes), hingga jurnal harian yang merekam jejak dinamika pembelajaran di kelas. Di luar itu, administrasi kelas juga melibatkan dokumen-dokumen penting seperti daftar hadir siswa, denah tempat duduk, jadwal piket, dan catatan perkembangan akademik maupun afektif peserta didik.

Mutu proses pembelajaran guru dapat dimaknai sebagai keseluruhan bentuk penyelenggaraan proses belajar-mengajar yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga mencerminkan kesungguhan pendidik dalam menghadirkan pengalaman belajar yang relevan, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam ruang lingkup pendidikan, proses yang bermutu ditandai oleh keterpaduan antara kompetensi pedagogik, kualitas interaksi interpersonal, serta ketepatan metode yang digunakan dalam mengonstruksi pemahaman siswa. Menurut Nugroho (2024), mutu proses pendidikan adalah ukuran yang merefleksikan sejauh mana peproses yang diberikan mampu memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan secara konsisten, baik dalam hal substansi pembelajaran maupun cara penyampaiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ernawati (2020), yang menekankan bahwa mutu proses merupakan hasil integrasi dari berbagai elemen pembelajaran, termasuk efektivitas kepemimpinan pembelajaran, daya tanggap guru terhadap kebutuhan siswa, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung.

Selain itu, Kompetensi guru merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Lebih dari sekadar kemampuan menguasai materi pelajaran, kompetensi guru mencerminkan kelayakan profesional, integritas moral, dan sensitivitas sosial dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Dalam pandangan Mulyasa (2013), kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas profesional secara efektif dan efisien, dan menjadi kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam praktiknya, kompetensi inilah yang menentukan sejauh mana transformasi pengetahuan dan nilai dapat terjadi secara efektif kepada peserta didik. Lebih jauh lagi, kompetensi guru tidak hanya berdampak pada ruang kelas secara individual, melainkan juga berpengaruh secara sistemik. Guru yang kurang terampil dalam merancang pembelajaran atau menciptakan suasana kelas yang kondusif, berpotensi menghasilkan peserta didik dengan capaian rendah. Jika situasi semacam ini terjadi secara meluas, maka akan terbentuk persepsi negatif terhadap kualitas institusi pendidikan secara keseluruhan (Suraji, 2012).

Dengan permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru?
2. Bagaimana pengaruh administrasi guru terhadap kompetensi guru?
3. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran?
4. Bagaimana pengaruh administrasi guru terhadap mutu proses pembelajaran?
5. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap mutu proses pembelajaran?
6. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening?
7. Bagaimana pengaruh administrasi guru terhadap mutu proses pembelajaran melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel bebas, variabel intervening, dan variabel terikat secara sistematis dan terukur melalui data numerik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif dan dapat dianalisis secara statistik guna menarik simpulan yang sah. Populasi dan sampel nya adalah 63 orang guru, lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Margaasih dan dilakukan selama 8 (delapan) bulan, dari bulan Januari Tahun 2025 sampai dengan bulan Agustus Tahun 2025.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Guru

Hasil analisis jalur dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru dengan nilai path coefficient sebesar 0,230 dan p-value 0,031 ($<0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah secara langsung dapat meningkatkan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Margaasih.

- b. Pengaruh Administrasi Guru terhadap Kompetensi Guru
 Hasil penelitian ini menemukan bahwa administrasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru dengan nilai path coefficient sebesar 0,670 dan p-value 0,000, yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat secara statistik. Temuan ini menegaskan peran krusial administrasi pembelajaran sebagai salah satu faktor utama yang menentukan kompetensi guru dalam konteks SMP Negeri 1 Margaasih.
- c. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu Proses Pembelajaran
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran tidak signifikan secara statistik, dengan nilai path coefficient 0,202 dan p-value 0,172 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan adanya pengaruh positif supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran ditolak.
- d. Pengaruh Administrasi Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran.
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi guru memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap mutu proses pembelajaran, dengan path coefficient sebesar 0,577 dan p-value 0,002 yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa administrasi pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- e. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran.
 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung kompetensi guru terhadap mutu proses pembelajaran tidak signifikan secara statistik, dengan nilai path coefficient sebesar 0,125 dan p-value 0,532 yang jauh di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran ditolak.
- f. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu Proses Pembelajaran melalui Kompetensi Guru sebagai Variable Intervening.
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening tidak signifikan, dengan nilai path coefficient sebesar 0,029 dan p-value 0,473 yang jauh melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) yang menyatakan adanya pengaruh positif supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran melalui kompetensi guru ditolak.
- g. Pengaruh Administrasi Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran melalui Kompetensi Guru sebagai Variable Intervening.
 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Administrasi Guru terhadap Mutu Proses Pembelajaran melalui Kompetensi Guru memiliki nilai path coefficient sebesar 0,084 dengan p-value 0,582, yang berada di atas batas signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa dalam konteks penelitian ini, Kompetensi Guru tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Administrasi Guru dan Mutu Proses Pembelajaran.

2. Pembahasan

- a. Secara konseptual, supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang melibatkan bimbingan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan hasil studi Fatimah (2020) yang menemukan bahwa kegiatan supervisi akademik secara berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun administrasi mengajar serta perencanaan pembelajaran. Motivasi yang meningkat tersebut kemudian berdampak pada peningkatan kompetensi guru secara keseluruhan. Fatimah menegaskan bahwa bimbingan intensif dari kepala sekolah sangat berperan dalam mendorong guru lebih serius dalam mempersiapkan perangkat ajar yang berkualitas.
- b. Secara konseptual, administrasi pembelajaran mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Konsep ini didasarkan pada teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya administrasi sebagai fondasi operasional dalam proses pembelajaran (Robbins, 2003). Dengan administrasi yang tertib, guru tidak hanya mampu menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran secara lengkap, tetapi juga dapat melakukan monitoring dan evaluasi yang konsisten terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hal ini tentu berkontribusi langsung pada peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek, mulai dari kompetensi pedagogik, profesional, hingga kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan siswa.
- c. Pola supervisi yang bersifat formalistik dan kurang memberi ruang bagi refleksi guru menimbulkan keterbatasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru mungkin merasa supervisi hanya sebagai kewajiban administratif semata, bukan sebagai proses pembinaan yang memberdayakan. Hal ini menimbulkan jarak antara supervisor dan guru sehingga supervisi tidak efektif dalam menstimulus perubahan praktik pembelajaran yang inovatif dan berkualitas. Supervisi akademik yang ada cenderung menekankan aspek administratif dan prosedural, sehingga kurang menstimulasi pengembangan kompetensi guru secara holistik. Kondisi ini selaras dengan temuan Hutajulu (2018) yang mengungkapkan bahwa supervisi yang hanya berfokus pada inspeksi tanpa disertai pendampingan dan motivasi mendalam tidak mampu mendorong peningkatan mutu proses pembelajaran secara optimal.
- d. Administrasi pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu, seperti yang ditemukan oleh Nurhayati (2020) yang menekankan bahwa guru yang mengelola administrasi pembelajaran dengan baik akan lebih siap dan sistematis dalam menjalankan tugas mengajar. Namun, berbeda dengan beberapa studi yang menempatkan supervisi akademik sebagai faktor utama, hasil penelitian ini justru menonjolkan administrasi guru sebagai faktor yang lebih dominan. Hal ini bisa jadi mencerminkan karakteristik lokal di SMP Negeri 1 Margaasih, di mana guru-guru

- telah memahami pentingnya administrasi sebagai pondasi kerja mereka, sementara supervisi akademik masih memerlukan peningkatan kualitas pelaksanaan.
- e. Secara teoritis, kompetensi guru—yang mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian—seharusnya menjadi faktor utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran (Syafira et al., 2024; Mitra et al., 2024). Guru yang kompeten diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi guru saja belum cukup untuk secara langsung menaikkan mutu proses pembelajaran di konteks ini. Meskipun kompetensi guru adalah salah satu fondasi penting dalam proses pembelajaran, penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi guru saja tidak menjamin peningkatan mutu proses pembelajaran tanpa dukungan dan integrasi faktor-faktor lain yang relevan. Temuan ini memberikan wawasan bahwa peningkatan mutu pembelajaran membutuhkan strategi yang lebih holistik dan terintegrasi.
 - f. Secara konseptual, supervisi akademik seharusnya berperan dalam meningkatkan kompetensi guru yang kemudian berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran (Fatimah, 2020; Mitra et al., 2024). Namun, hasil ini mengindikasikan adanya hambatan atau kendala dalam proses transformasi kompetensi guru menjadi perbaikan nyata pada proses pembelajaran di kelas. Penguatan supervisi akademik perlu diikuti dengan pendekatan yang lebih holistik, di mana peningkatan kompetensi guru harus diimbangi dengan strategi implementasi yang mendukung sehingga berdampak nyata pada mutu proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan perlunya evaluasi dan pengembangan model supervisi akademik yang tidak hanya berorientasi pada administrasi, tetapi juga pada pembinaan yang mendalam dan berkelanjutan.
 - g. Administrasi pembelajaran yang tertib dan sistematis diyakini dapat mendukung peningkatan kompetensi guru, yang pada akhirnya diharapkan berdampak positif pada mutu pembelajaran. Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara berantai melalui variabel kompetensi guru sebagai perantara. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun administrasi guru menjadi faktor penting dalam membentuk kompetensi, kompetensi guru tersebut belum cukup kuat untuk menjembatani pengaruh administrasi terhadap mutu pembelajaran secara langsung dan signifikan. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan beberapa aspek. Pertama, seperti yang dikemukakan oleh Syafira et al. (2024) dan Nurhayati (2020), pengelolaan administrasi yang baik memang menjadi fondasi penting untuk keteraturan pembelajaran dan perencanaan yang efektif. Namun, keteraturan administrasi tersebut belum tentu secara otomatis mengubah kompetensi guru menjadi peningkatan mutu proses pembelajaran yang optimal, terutama jika kompetensi tersebut belum diterapkan secara konsisten dalam praktik pembelajaran.

D. Kesimpulan

1. Supervisi akademik berpengaruh positif terhadap kompetensi guru, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas supervisi akademik akan meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional guru.
2. Administrasi guru memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi guru, sehingga dapat dikatakan bahwa ketertiban dan kelengkapan administrasi pembelajaran sangat mendukung peningkatan kompetensi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.
3. Pengaruh langsung supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum memberikan dampak langsung yang nyata terhadap kualitas pembelajaran di kelas pada konteks penelitian ini.
4. Administrasi guru berpengaruh langsung terhadap mutu proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan administrasi yang tertib dan efektif sangat berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Kompetensi guru tidak berpengaruh positif terhadap mutu proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kompetensi guru belum secara otomatis diterjemahkan menjadi mutu proses pembelajaran yang lebih baik tanpa adanya faktor pendukung lain.
6. Pengaruh supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening tidak berpengaruh positif, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi guru tidak memediasi hubungan antara supervisi akademik dan mutu pembelajaran dalam konteks penelitian ini.
7. Pengaruh administrasi guru terhadap mutu proses pembelajaran melalui kompetensi guru sebagai variabel intervening juga tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi guru tidak menjadi mediator yang memperkuat hubungan antara administrasi guru dan mutu proses pembelajaran pada penelitian ini.

Referensi

Buku

- Azis, R. (2016). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Sibuku.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Herlina, L., Vebriyanti, M. M., Khoir, M. Y., Nurfitriani, R., Saputra, A., Muhtadin, & Kurniawan, I. (2025). *Supervisi Pendidikan*. Tuban: HN Publishing.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Sarana Prasarana Sekolah Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neagley, R. L., & Evans, N. D. (1998). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Nurjannah. (2021). *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative.

- Sabri, D., Adam, M., Utami, S., & Harmen, H. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Perencanaan Pembangunan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet, A., & Mataheru, F. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Sawir, M., Vivioli, A., Hanafi, M., Herawati, K. M., Ningsih, Y., Rizkia, N. D., . . . Khrisnawansyah, Y. (2022). *Ilmu Administrasi Disegala Bidang*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1971). *Emerging Patterns of Supervision: Human Perspectives*. New York: McGraw-Hill.
- Shofiyyah, A., Yusup, I., & Sera, S. R. (2025). Efisiensi
- Sudjana, H. D. (2005). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umiyati, H., Prasetyo, H., Puspitasari, I., Maemunah, Nurlaeli, A., Lesmi, K., . . . Purnamaningsih, P. E. (2023). *Ilmu Administrasi Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Perundang-Undangan

- Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. (2007). Jakarta: Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2016). Jakarta: Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indonesia. (2013). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. (2013). Jakarta: Indonesia, Pemerintah Pusat.
- Indonesia. (2003). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Indonesia, Pemerintah Pusat.

Jurnal

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C. W., Daniswara, D. A., Rochmawati. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179-186.
- Almaghfiroh, Z. A., Zalillah, N. F., Rohmah, N. W., Ikrom, B., Maulana, A. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 199-215.
- Amani, L., Dantes, N., & Lasmawan, W. (2013). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran Pada Guru SD Se-gugus VII Kecamatan Sawan. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 3.

- Antariksa, Y., & Chun, B. Y. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Kompetensi Guru sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Almatama*, 1(1), 1-16.
- Astuti, S. (2016). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Penilaian di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria*, 6(1), 117-126.
- da Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 470-480.
- Djuhartono, T., Ulfiah, Hanafiah, & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 101-115.
- Ernawati, S. (2020). Pengembangan Mutu Layanan Proses Belajar Mengajar melalui Efektivitas kepemimpinan Pembelajaran. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20(3).
- Fatimah, S. (2020). Kegiatan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru dan Siswa. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(2), 32-39.
- George, D., & Mallery, P. (2024). *IBM SPSS Statistic 29 Step by Step: A Simple Guide and Reference* (18 ed.). New York: Routledge.
- Harahap, U. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMP dalam Menyusun Administrasi Penilaian. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(3), 794-800.
- Hermansyah, & Saputra, A. (2019). Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Elementary : Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 6-10.
- Hutajulu, L. (2018). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru pada SMP Negeri 36 Medan. (Tesis, Universitas HKBP Nommensen Medan).
- Irmawati, Halik, A., Ruslana, & Syamsuriani. (2025). Mutu Layanan (Service Quality) pada Satuan Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 400-407.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 13(1), 44-63.
- Jahidi, J. (2014). Kualifikasi dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(1), 23-30.
- Jamil, F. R., Ramli, A., & Sudadi. (2023). Konsep Dasar Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Ruang Lingkupnya. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 53-62.
- Khatimah, H. (2023). Administrasi Guru Dan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22-27.
- Madjid, A. (2019). Interaksi Guru dan Murid dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Mitra*, 17(1), 80-86.
- Maharani, D. A., Ayuningtyas, S. R., & Mahfudloh, R. I. (2025). Peran Administrasi Pendidik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Social, Educational, Learning and Language (SELL)*, 3(1), 29-40.

- Mailani, I., Nazir, M., & Zein, M. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1061-1075.
- Marpaung, S. N., Siahaan, P. A., Sitorus, W. W., & Turnip, H. (2023). Asministrasi Pendidikan. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 100-104.
- Mitra, S. N., Qomariyah, S., Hermawati, I., Handiyati, T., & Nursaidah, C. S. (2024). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 65-81.
- Mursaddad, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Administrasi Evaluasi Melalui Supervisi Akademik di SMA Negeri 9 Kota Jambi. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 24-29.
- Mursida. (2025). Pengaruh Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 579-591.
- Nasehudin. (2013). Pengembangan Pendidikan Melalui Interaksi Pembelajaran dan Proses Komunikasi. *EDUEKSOS : Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 2(1).
- Nugroho, M. S., Sumardjoko, B., Fathoni, A., & Astuti, D. S. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru yang Dimoderasi Motivasi Kerja. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 7044-7053.
- Nugroho, W. S. (2024). Pelaksanaan Pengelolaan Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, 2(1), 337-347.
- Nurhayati. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Cilegon. *J-KIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 137-144.
- Nuzuar, & Warsih, I. (2018). ANALISIS INOVASI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MAN REJANG LEBONG). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(3), 263-274.
- Permana, A. I., Muhtadi, T. Y., & Erialdy. (2021). Pendampingan kepala sekolah pada kegiatan rekrutmen guru sebagai syarat pendirian sekolah menengah pertama (SMP) Citra Insan Mulia. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 117-125.
- Pohan, M. M. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(2), 195-208.
- Raeni. (2014). Pengaruh Prinsip Keadilan, Efisiensi, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Produktivitas SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 143-150.
- Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Profesional Guru dalam Pembuatan Administrasi melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 3(1), 145-153.
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455-8466.
- Rahmawati, D., Tumiran, Fadillah, H. H., Rahima, D., Anggraini, F., & Erwin. (2024). Peran Administrasi Pendidikan dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Pai di MA Hifzhil Qur'an Islamic Centre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1721-1729.

- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemenn Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45-55.
- Salmiati, & Septiawansyah, R. (2019). Peranan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada MTs DDI Cilellang, Kabupaten Barru. *Al-Musannif*, 1(1), 47-64.
- Sholihat, S. S. (2017). Pengelolaan Biaya Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, dan Mutu Layanan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1).
- Siregar, D. R., Ratnaningsih, S., & Nurochim. (2022). Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61-71.
- Sitanggang, F., Batubara, I., Manik, A., & Turnip, H. (2023). Peran Guru Sebagai Pendidik Yang Profesional Dalam Administrasi Peserta Didik. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 281-290.
- Sluviana, N., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(1), 15-31.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 2(2).
- Suraji, I. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. *Tarbiyah*, 10(2), 238-250.
- Syafira, P., Lo, C., & Detman, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Di Smk Negeri 5 Padang. *EESJ: Ekasakti Educational Scientific Journal*, 2(1), 17-22.
- Wartini, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 2 Mudal Tahun 2022/2023. *Jurnal el-Huda: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 14(2), 7-16.
- Wisnu. (2011). Dimensi-Dimensi Kualitas Proses Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 9(1).
- Zahroh, Lutfia, F., Hilmiyati, F., & Banten, H. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1052-1063.